

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Siswa Kelas XI TP SMK Negeri 1 Tebo Tahun Pelajaran 2018/2019

YUMADI, S. Pd
SMK Negeri 1 Tebo

ABSTRAK

Yumadi. 2018. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Siswa Kelas XI TP SMK Negeri 1 Tebo Tahun Pelajaran 2018/2019.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa, salah satu indikasi penyebabnya adalah kurang bervariasinya model pembelajaran yang dilakukan guru, sehingga membuat siswa merasa kegiatan belajar tersebut adalah suatu beban yang rutin harus dilakukan. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar biologi siswa Kelas XI TP SMK Negeri 1 Tebo Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru guna memperbaiki mutu praktek pembelajaran dalam kelas. Penelitian dilakukan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran biologi siswa kelas XI TP SMK Negeri 1 Tebo yang berjumlah 20 orang. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan III siklus yang didalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Dari hasil tes awal menunjukkan bahwa dari 20 siswa kelas XI TP SMK Negeri 1 Tebo, 5 siswa atau 25% mencapai nilai kurang, 7 siswa atau 35% siswa yang mencapai nilai cukup, serta 4 siswa atau 20% mencapai nilai baik, dan 4 siswa atau 20% yang memperoleh nilai baik sekali. Untuk ketuntasan yang diperoleh, maka 8 siswa atau 40% siswa yang tuntas. Selanjutnya dilakukan tes siklus II dengan perolehan nilai, 2 orang atau 10% memiliki nilai cukup, sedangkan yang memperoleh nilai baik, 10 siswa atau 50%, dan yang memperoleh nilai baik sekali adalah 8 siswa atau 50% dan dari ketuntasan yang diperoleh maka 18 atau 90% siswa yang tuntas.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar yang dilangsungkan pada suatu lembaga pendidikan tentu mempunyai tujuan, salah satu tujuan yang ingin dicapai adalah mendapatkan hasil dari para siswa (peserta didik) yang lebih dikenal dengan prestasi belajar. Kata prestasi belajar terdiri dari dua suku, yaitu prestasi dan belajar.

Hakekat pembelajaran (belajar dan mengajar) merupakan proses komunikasi antara guru dan siswa. Salah satu komponen pendidikan adalah guru, yang memiliki tugas sebagai mediator dalam kegiatan transfer ilmu pengetahuan dan penguasaan teknologi. Seorang guru harus mampu memilih strategi pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga kegiatan belajar-mengajar di kelas dapat berjalan dengan baik serta menciptakan interaksi yang baik bagi siswa.

Proses belajar mengajar yang dilakukan di sebuah lembaga sangat erat hubungannya dengan peran guru, karena guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Guru merupakan kunci sukses terwujudnya sumber daya manusia yang tinggi, kemudian guru juga merupakan figur sentral dalam dunia pendidikan.

Proses pembelajaran baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksana tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini akan mencapai hasil maksimal apabila proses pembelajaran berjalan secara efektif (Jihad, 2010:12). Proses pembelajaran tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan satu sama lainnya. Guru dituntut mampu menciptakan situasi pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran biologi.

Biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang menuntut siswa untuk berperan secara aktif. Biologi merupakan pelajaran yang mempelajari tentang kehidupan secara umum yang menyangkut alam, tumbuhan, hewan maupun manusia. Selama ini pelajaran biologi hanya menuntut siswa cenderung mendengarkan dan mencatat materi biologi yang disampaikan oleh guru serta

menghafal konsep-konsep tersebut tanpa memahami maksud dan isinya. Konsep dasar diterima salah, maka sangat sukar untuk memperbaiki kembali. Oleh karena itu, yang penting adalah bagaimana siswa memahami konsep-konsep biologi secara utuh, sehingga jika diterapkan dalam menyelesaikan soal-soal biologi siswa tidak mengalami kesulitan.

Berbagai permasalahan banyak di hadapi di dalam sekolah, sehingga perlu adanya perbaikan agar proses belajar mengajar tercapai dalam tujuan pembelajaran. Dalam hal ini guru dituntut lebih kreatif untuk mempersiapkan pembelajaran yang akan dikembangkan. Selain itu, guru harus pandai memilih jenis strategi pembelajaran yang relevan dengan materi yang akan disampaikan. Hal ini tentu akan mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar lebih rajin sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal. Banyaknya permasalahan yang di hadapi guru dalam penyampaian materi, sehingga peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini berfungsi untuk mensukseskan proses belajar mengajar di sekolah dan guru dapat memperbaiki praktik mengajar.

Berdasarkan Observasi yang peneliti lakukan selama kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Tebo, diperoleh informasi dalam proses pembelajaran masih didominasi oleh guru, siswa hanya menerima dan mendengar apa yang diterangkan oleh guru. Kegiatan belajar yang monoton tersebut menjadi suatu kendala dalam pembelajaran, yang menyebabkan siswa bosan dan berkeinginan untuk keluar lokal dan bermain di luar. Kurang bervariasinya model pembelajaran yang dilakukan guru membuat siswa merasa kegiatan belajar tersebut adalah suatu beban yang rutin harus dilakukan, dan berimbas pada rendahnya hasil belajar siswa. Hal itu hendaknya bisa hindari dengan berbagai model pembelajaran yang diterapkan oleh guru di dalam kelas.

Diantara model pembelajaran yang ada salah satunya adalah *Problem Based Learning (PBL)* yaitu pembelajaran berbasis masalah, dimana guru memberikan permasalahan kepada siswa untuk dipecahkan atau dicarikan solusi dan jawaban dari masalah tersebut.

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Pembelajaran berbasis masalah digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi dalam situasi berorientasi masalah. Dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, di yakini dapat membangkitkan keaktifan siswa dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Siswa Kelas XI TP SMK Negeri 1 Tebo Tahun Pelajaran 2018/2019**”.

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas karena masalah yang diteliti sudah jelas yaitu permasalahan kegiatan belajar mengajar yang akan dicari jawabannya melalui penelitian menurut Muclish (2009:9):

“Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi di mana praktik pembelajaran dilakukan”.

Penelitian tindakan kelas ini merupakan suatu tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran di kelas, untuk memperbaiki pengajaran dengan cara melakukan perubahan-perubahan dan mempelajari akibat-akibat dari perubahan itu. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan untuk mengungkapkan masalah

pembelajaran yang dihadapi guru. Di samping itu, penelitian tindakan kelas juga bermanfaat untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran dalam menemukan metode dan teknik yang tepat, sehingga proses belajar mengajar dapat mencapai hasil yang maksimal.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan yaitu tindakan yang secara langsung dilaksanakan dengan mempraktekan metode pembelajaran yang akan diteliti dan diambil kesimpulan dari setiap siklus pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Setting Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Tebo, Jl. Lintas Bungo-Tebo Km. 08, Kabupaten Tebo. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran biologi siswa kelas XI TP SMK Negeri 1 Tebo yang berjumlah 20 orang.

Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan III siklus yang didalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Rincian kegiatan pada setiap tahapan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada pembelajaran siklus I penelitian akan melakukan dengan beberapa tindakan yang sesuai dengan RPP, penelitian tindakan kelas dirancang pembelajaran sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

1. Guru memilih pokok bahasan
2. Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

b. Penyajian di kelas

- a) Guru membuka pelajaran (2 menit)
- b) Guru mengabsen murid (2 menit)

c) Guru memotivasi siswa (2 menit)

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilaksanakan dengan 2 siklus didalam kelas dengan melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah direncanakan sebagai berikut:

Siklus I

1. Guru menjelaskan materi.
2. Guru memberikan permasalahan yang berhubungan dengan materi.
3. Guru membimbing siswa dalam menyelesaikan masalah yang diberikan tersebut.
4. Siswa membentuk suatu kelompok kecil berisikan 4-5 orang dalam satu kelompok.
5. Siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing
6. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal yang kurang mereka pahami.
7. Siswa mempersentasikan hasil diskusi dari masing-masing kelompok

Bagian penutupan ini guru membimbing untuk menyimpulkan hikmah yang terkandung dalam pelajaran yang didapat, kemudian guru memberi salam penutup. Kemudian dilanjutkan dengan siklus II.

Pembelajaran dilakukan dengan cara Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

1. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah tentang materi.
2. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah materi.
3. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan materi.
4. Guru membantu siswa dalam merencanakan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.

5. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

3. Observasi dan Evaluasi

Observasi berarti pengamatan dengan tujuan tertentu artinya diamati secara langsung diinterpretasikan yang dilakukan secara langsung turun ke lapangan tanpa ada rekayasa dan sesuai dengan fakta yang ada, kemudian mencatat gejala-gejala yang terjadi di lapangan.

Pengamatan dilakukan selama proses belajar mengajar. Pengamatan yang dilakukan terhadap tindakan guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran. Kegiatan guru yang di observasi adalah pembelajaran, mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutupan.

Instrumen yang digunakan dalam observasi adalah lembar observasi yang telah dipersiapkan sesuai tujuan penelitian yang dirancang oleh peneliti, dengan cara ceklis setiap bagian-bagian kegiatan yang dilakukan, dan jika tidak dilakukan maka tidak diberi ceklis, (lembar observasi terlampir)

Setelah pembelajaran berakhir maka diadakan evaluasi pada siswa dalam bentuk tes unjuk kerja dan diskusi kelompok, sejauh mana kemampuan siswa dalam menyerap materi diskusi yang disampaikan yaitu dengan memperhatikan siswa yang aktif dan yang tidak aktif melalui gerak gerik siswa dan menanyakan kepada siswa tentang apa-apa yang telah di bahas bersama.

Setelah observasi dan penelitian selesai dilakukan maka tindakan selanjutnya adalah mengadakan evaluasi dan menganalisa data serta mengambil kesimpulan.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran dalam siklus I, jika dalam siklus I hasil belajar siswa belum meningkat dan belum mencapai KKM yang diinginkan maka dilakukan perbaikan, proses pembelajarannya akan dilakukan pada siklus berikutnya.

Untuk siklus selanjutnya cara pengajaran dengan serupa dengan siklus 1, dengan perbaikan yang diperoleh dari hasil refleksi. Pelaksanaan siklus dihentikan apabila telah tercapai indikator keberhasilan yang telah diterapkan yaitu ketuntasan individu $\geq 60\%$ sementara untuk rata-rata klasifikal $\geq 75\%$.

Untuk mengetahui berapa persen siswa yang aktif dan tuntas saat proses belajar mengajar berlangsung digunakan rumus persentase yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (2009:85) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

- P = Angka persentase
f = Skor item
 n = Banyaknya individu

Tabel observasi yang ditentukan dengan rumus di atas maka diklasifikasikan dengan:

- Angka 0% - 20% = Sangat Kurang
 Angka 21% - 40% = Kurang
 Angka 41% - 60% = Sedang
 Angka 61% - 80% = Tinggi
 Angka 81% - 100% = Sangat Tinggi

Anas (2009: 85)

Hasil evaluasi diamati dengan mengikuti langkah berikut:

1. Pemberian skor dengan cara membagi item tugas dan disesuaikan dengan bobot tugas tersebut dengan rumus :

Pemberian Skor Nilai dengan rumus :

Skor yang diperoleh

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Maksimum}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Purwanto (2009: 207)

Untuk menentukan klasifikasi hasil belajar siswa, digunakan skala nilai yang telah ditentukan.

No	Keberhasilan Siswa	Predikat
1	80 – 100	Baik sekali
2	60 – 79	Baik
3	40 – 59	Cukup
4	20 – 39	Kurang
5	0 – 19	Kurang sekali

2. Menghitung rata-rata tes hasil menggunakan rumus statistik yang dikemukakan oleh Pratiknyo (2005:49) adalah sebagai berikut:

$$Mx = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

Mx : Mean yang dicari

$\sum fx$: Jumlah semua skor

N : Jumlah subjek yang diteliti

Pengklasifikasian menjadi tuntas jika skor 6,0 dan tidak tuntas jika skornya dibawah 6,0

3. Menghitung presentase ketuntasan dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

f = Jumlah yang diteriliti

n = Banyaknya individu

HASIL PENELITIAN

1. Pre-test

Sebelum kegiatan siklus I dilaksanakan, maka penulis melakukan pre-test terhadap siswa dengan memberikan pembelajaran awal dengan metode biasa, ataupun seperti yang dilakukan oleh guru setiap harinya, selanjutnya diberikan tes latihan tentang materi yang telah dipelajari tersebut.

Berdasarkan kegiatan pretes yang dilakukan dengan maka terdapat hasil dari instrumen penelitian tes awal (pre-test) pada siklus I diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini:

Tabel. Nilai Tes Awal (pre-test) pada Siklus I

Nilai	Jumlah anak	Persentase
80 – 100	0	0%
60 – 79	5	25%
40 – 59	6	30%
20 – 39	7	35%
0 – 19	2	10%
Jumlah	20	100%

2. Siklus I

Berdasarkan hasil observasi ditemukan adanya peningkatan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan dibimbing oleh guru (peneliti) dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel observasi berikut ini:

Tabel . Distribusi Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa Pada Siklus I

No	Aktivitas Siswa yang di Amati	Pert I		Ket	Pert II		Ket
		f	%		f	%	
1	Siswa hadir/ masuk semua dalam pembelajaran Biologi	20	100%	Sangat tinggi	20	100%	Sangat tinggi
2	Siswa belajar dalam kondisi kondusif	10	50%	Sedang	15	75%	Tinggi
3	Siswa memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru	10	50%	Sedang	15	75%	Tinggi
4	Siswa menanggapi apa yang ditanyakan oleh guru	5	25%	Kurang	10	50%	Sedang
5	Siswa bertanya tentang apa yang kurang dipahami dalam pembelajaran	7	35%	Kurang	10	50%	Sedang
6	Siswa mampu membagi diri dalam beberapa kelompok	20	100%	Sangat kurang	20	100%	Sangat tinggi

7	Siswa mampu mendiskusikan materi yang diberikan	10	50%	Sedang	15	75%	Tinggi
8	Siswa semangat dalam membahas materi yang diberikan	10	50%	Sedang	15	75%	Tinggi
9	Siswa saling bekerja sama dalam memutuskan suatu keputusan	10	50%	Sedang	15	75%	Tinggi
10	Siswa mampu memberi kritikan kepada pernyataan kelompok lain	5	25%	Kurang	10	50%	Sedang
11	Tidak ada siswa yang keluar (minta izin, cabut) selama proses pembelajaran berlangsung	10	50%	Sedang	15	75%	Tinggi
12	Siswa tidak mengerjakan pekerjaan yang lain selain melakukan kegiatan pembelajaran	10	50%	Sedang	15	75%	Tinggi

Setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan *Problem Based Learning* (PBL), maka didapat tes hasil belajar siklus I seperti tergambar pada tabel berikut:

TABEL. Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I

Nilai	Jumlah anak	Presentase
80-100	4	20%
60-79	4	20 %
40-59	7	35 %
20-39	5	25 %
0-19	0	0 %
Jumlah	20	100%

3. Siklus II

Hasil pengamatan pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa Pada Siklus II

No	Aktivitas Siswa yang di Amati	Pert I		Ket	Pert II		Ket
		f	%		f	%	
1	Siswa hadir/ masuk semua dalam pembelajaran Biologi	20	100 %	Sangat tinggi	20	100%	Sangat tinggi
2	Siswa belajar dalam kondisi kondusif	15	75%	Tinggi	20	100%	Sangat tinggi
3	Siswa memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru	15	75%	Tinggi	18	90%	Sangat tinggi

4	Siswa menanggapi apa yang ditanyakan oleh guru	10	50%	Sedang	10	50%	Sedang
5	Siswa bertanya tentang apa yang kurang dipahami dalam pembelajaran	7	35%	Kurang	10	50%	Sedang
6	Siswa mampu membagi diri dalam beberapa kelompok	20	100%	Sangat Tinggi	20	100%	Sangat Tinggi
7	Siswa mampu mendiskusikan materi yang diberikan	10	50%	Sedang	15	75%	Tinggi
8	Siswa semangat dalam membahas materi yang diberikan	10	50%	Sedang	15	75%	Tinggi
9	Siswa saling bekerja sama dalam memutuskan suatu keputusan	10	50%	Sedang	20	100%	Sangat tinggi
10	Siswa mampu memberi kritikan kepada pernyataan kelompok lain	5	25%	Kurang	10	50%	Sedang
11	Tidak ada siswa	10	50%	Sedang	20	100%	Sangat

	yang keluar (minta izin, cabut) selama proses pembelajaran berlangsung						tinggi
12	Siswa tidak mengerjakan pekerjaan yang lain selain melakukan kegiatan pembelajaran	10	50%	Sedang	20	100%	Sangat tinggi

Tes hasil belajar siklus dapat dilihat pada table berikut:

TABEL. Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II

Nilai	Jumlah anak	Presentase
80-100	8	40%
60-79	10	50 %
40-59	2	10%
20-39	0	0 %
0-19	0	0 %
Jumlah	20	100%

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari hasil tes awal menunjukkan bahwa dari 20 siswa kelas XI TP SMK Negeri 1 Tebo, 5 siswa atau 25% mencapai nilai kurang, 7 siswa atau 35% siswa yang mencapai nilai cukup, serta 4 siswa atau 20% mencapai nilai baik, dan 4 siswa atau 20% yang memperoleh nilai baik sekali. Untuk ketuntasan yang diperoleh, maka 8 siswa atau 40% siswa yang tuntas. Selanjutnya dilakukan tes siklus II dengan perolehan nilai, 2 orang atau 10% memiliki nilai cukup, sedangkan yang memperoleh nilai baik, 10 siswa atau 50%, dan yang memperoleh nilai baik sekali adalah 8 siswa atau 40% dan dari ketuntasan yang diperoleh maka 18 atau 90% siswa yang tuntas.
2. Peningkatan untuk belajar siklus I dan II terdapat peningkatan kearah yang lebih baik, hal ini dibuktikan dengan hasil belajar dari siklus I di dapat ketuntasan hasil belajar hanya 40% dan pada siklus II yang mencapai rata-rata ketuntasan yaitu 90%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas, 2006. *Keberhasilan Pembelajaran*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Ibrahim, Muslim dan Moh Nur. 2005. *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: University Press.
- Muclish, (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. 2010 *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. 2009 *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung, Alfabeta
- Sudjana, Nana. 2004. *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Sudijono, Anas, 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press
- Purwanto, M. Ngalim. 2009. *Evaluasi Pengajaran; Prinsip-Prinsip dan Teknik* Bandung: Angkasa.